

Optimalisasi Kesehatan Mental melalui Pendidikan Pencegahan Prilaku Bullying di Anak Usia Sekolah di Surabaya

¹⁾Nur Hidaayah, ²⁾Syiddatul Budury, ³⁾Nunik Purwanti

¹⁾Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²⁾Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³⁾Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email Corresponding: nurhid@unusa.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Anak
Bullying
Perilaku
Kesehatan Mental

Bullying merupakan permasalahan berbahaya yang meresahkan dunia pendidikan berdasarkan usia di seluruh dunia dan memerlukan perhatian khusus dari para pendidik dan orang tua. Anak usia sekolah dasar rentan terhadap ketersinggungan dan kesalahpahaman antar teman-temannya. Mirisnya, belakangan ini perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah kerap menjadi berita di media, khususnya di media sosial. Perilaku bullying yang terjadi pada anak sering disalahartikan oleh siswa sebagai kenakalan anak karena kurangnya pemahaman anak terhadap tindakannya termasuk dalam bullying dan siswa beranggapan bahwa anak tidak memahami tindakan tersebut. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu menganalisis pengetahuan dan perilaku untuk mencegah bullying pada anak di sekolah. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan model Participatory Technology Development dan educative, yang dibagi dalam beberapa tahapan yaitu Pra kegiatan, pelaksanaan, pasca pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi. Waktu Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh tim pada bulan Juni - Juli 2024. Adapun tempat pelaksanaan untuk pemberian pendidikan, pelatihan, dan evaluasi dilakukan secara luring. Hasil dari kegiatan tersebut diperoleh peningkatan pengetahuan pencegahan perilaku bullying hampir 76% dan peningkatan perilaku positif menjadi perilaku negatif sebesar 100%. Program pemberdayaan mental melalui Pendidikan Pencegahan Perilaku Bullying di kalangan anak- anak usia sekolah, di SDN 1 Ketintang Surabaya. Pengetahuan dan perilaku anak dapat mencegah terjadinya bullying di sekolah. Pentingnya psikoedukasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dan anak perempuan dalam mencegah perilaku bullying.

ABSTRACT

Keywords:

Children
Bullying
Behavior
Mental Health

Bullying is a dangerous problem that is troubling the world of education worldwide, across all ages and genders, and requires special attention from educators and parents. Elementary school-aged children are vulnerable to abuse and misunderstandings among their peers. Unfortunately, recently, bullying behavior that occurs in school environments is often reported in the media, especially on social media. Bullying behavior that occurs in children is often misinterpreted by students as juvenile delinquency due to a lack of understanding of children's actions, including bullying, and the students' assumption that the children do not understand the actions. The purpose of this community service is to analyze knowledge and behavior to prevent bullying in children at school. The method that will be used in this community service activity is the implementation of this community service using the Participatory Technology Development and educative model, which is divided into several stages, namely Pre-activity, implementation, post-implementation and monitoring and evaluation. The implementation time of this community service activity was held by the team in June - July 2024. The place for the provision of education, training, and evaluation was carried out offline. The results of this activity obtained an increase in knowledge of preventing bullying behavior by almost 76% and an increase in positive behavior to negative behavior by 100%. Mental empowerment program through Bullying Behavior Prevention Education among school-aged children, at SDN 1 Ketintang Surabaya. Children's knowledge and behavior can prevent bullying in schools. The importance of psycho education to improve the ability of students and girls in preventing bullying behavior.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Bullying adalah masalah yang sangat berbahaya dan membuat kecemasan di dunia pendidikan di berbagai usia di seluruh dunia. Oleh karena itu, para guru dan orang tua perlu memberikan perhatian khusus. Beberapa faktor lain yang menyebabkan bullying adalah ketimpangan kekuasaan yang muncul dari berbagai aspek seperti kondisi fisik, akses ke media sosial yang berisi informasi memalukan, popularitas, serta keinginan untuk menyakiti orang lain (Rachmawati et al., 2024). Apalagi di usia sekolah dasar, mereka rentan terhadap 2 ketersinggungan dan kesalahpahaman di antara teman-temannya (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Sayangnya, belakangan ini tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah sering diangkat menjadi berita di media, terutama di media sosial. Banyak video yang memperlihatkan tindakan bullying para siswa di sekolah ditemukan di platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Bahkan, banyak video tersebut menjadi viral. (Safitri et al., 2023). Perilaku bullying yang dilakukan anak sering kali dianggap oleh teman-temannya sebagai tindakan kenakalan karena anak tersebut tidak memahami bahwa apa yang dilakukannya termasuk dalam kategori bullying, sehingga mereka berpikir bahwa anak itu belum tahu apa yang sebenarnya dilakukannya (Bili & Sugito, 2020). Perilaku bullying di sekolah adalah salah satu Masalah yang perlu diperhatikan siswa (Julianto et al., 2025), Anak yang terlibat dalam bullying bisa bereaksi berbagai cara, seperti melawan, diam saja, takut, suka menghindar, atau tidak peduli sama sekali. Selain itu, tindakan bullying ini juga bisa berdampak pada korban maupun orang yang melakukan bullying (Hidaayah, 2018)

Menurut (WHO, 2020) menyebutkan bahwa sekitar 37% anak perempuan dan 42% anak laki-laki mengalami bullying? Bentuk bullying yang sering terjadi termasuk kekerasan seksual, bentrokan fisik, dan perundungan (Sulistiawati, 2022). Menurut data dari KPAI pada tahun 2020, terdapat 199 kasus bullying yang tercatat di kalangan anak. Angka ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, di mana jumlah kasus bullying hanya berkisar antara 30 hingga 60 kasus. (Yasmin et al., 2023). Suatu Survei di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 34-67% pelajar pernah mengalami bullying di sekolah. Dari jumlah tersebut, 42,5% pelajar mengaku pernah menjadi korban bullying fisik. Sementara itu, 34,06% pelajar lainnya mengatakan pernah mengalami bullying psikologis. Hampir 63% pelajar menyatakan pernah melihat bullying terjadi di sekolah. Bahkan 20% pelajar mengakui pernah menjadi pelaku bullying. Dalam survei tersebut, pelajar perempuan lebih sering melihat aksi bullying dibandingkan pelajar laki-laki (Kemenkes RI, 2023).

Berbagai Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. Salah satunya adalah program oleh (Rezki Suci Qamaria, 2020), yang memfokuskan pada pelatihan guru sebagai agen perubahan untuk mengurangi perilaku bullying di sekolah. Program ini memperkuat peran guru dalam mengenali tanda-tanda bullying dan membentuk struktur intervensi di lingkungan sekolah. Namun, pendekatan tersebut masih bersifat top-down dan belum secara langsung menyentuh aspek pemberdayaan anak sebagai subjek aktif.

Sebagai pembanding, (Nugroho et al., 2020) mengembangkan pendidikan karakter berbasis kurikulum tematik untuk menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan. Meskipun metode tersebut relevan dalam upaya mencegah masalah, cara yang digunakan biasanya hanya satu arah dan lebih fokus pada aspek berpikir, belum pada penguatan aspek perasaan dan tindakan fisik anak dalam mengatur emosi serta perilaku sosial.

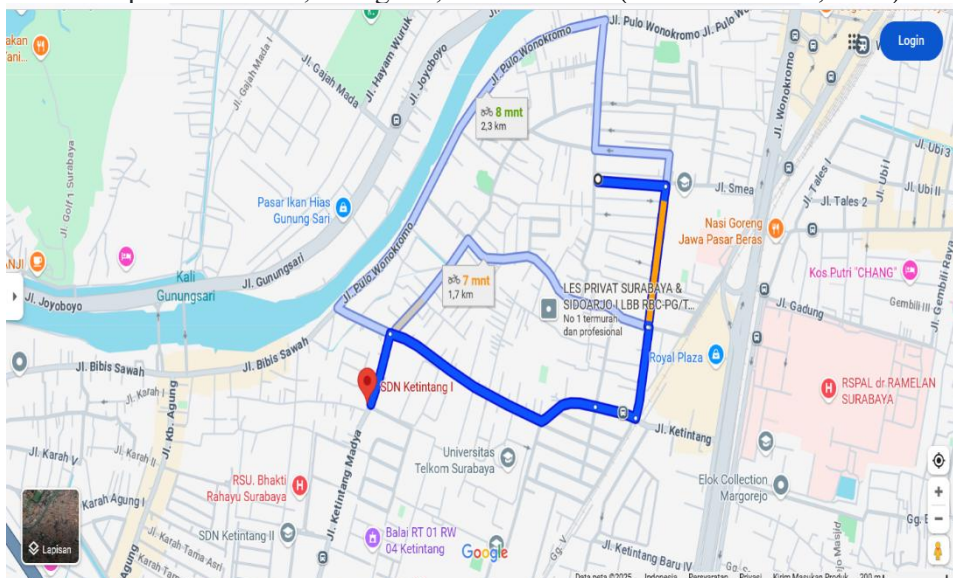
Sementara itu, menurut (Rezki Suci Qamaria, 2020), mengembangkan pendekatan berbasis partisipatif dalam kegiatan pengabdian dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan bermain peran (*roleplay*). Pendekatan ini telah membuka ruang bagi keterlibatan aktif anak dalam memahami bullying. Namun, fokus utama masih pada identifikasi perilaku bullying, belum menyentuh dimensi optimalisasi kesehatan mental yang mendalam, seperti kemampuan regulasi emosi, membangun empati, serta resiliensi anak dalam menghadapi tekanan sosial.

Untuk mengurangi kasus bullying, tentu saja diperlukan penanganan terhadap pelaku bullying secara psikologis. Ada berbagai cara untuk mengatasi atau menghilangkan masalah psikologis pada pelaku bullying, salah satunya adalah dengan memberikan edukasi. Edukasi adalah upaya membantu seseorang dalam mengembangkan berbagai keterampilan hidup atau life skills melalui berbagai program yang disusun secara terstruktur dan dilaksanakan dalam kelompok. (Irwanti & Haq, 2023). Pemberian edukasi kepada siswa untuk meningkatkan pengatutan tentang penanganan bullying pada anak harus menciptakan komunikasi yang baik tidak berbicara kasar kepada anak diligkungan sekolah.

II. MASALAH

Bullying adalah tindakan yang sengaja dilakukan berulang kali dengan cara fisik atau psikologis untuk mengancam atau menyakiti seseorang, sehingga bisa menyebabkan kerugian psikologis, hambatan dalam pertumbuhan, dan berbagai dampak negatif lainnya (Abdullah & Ilham, 2023). Bullying terjadi karena ada perbedaan kekuatan antara orang yang melakukan tindakan tersebut dan korban. Tindakan bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga bisa berupa kekerasan psikologis dan verbal. Contohnya, dalam bentuk kekerasan fisik seperti menendang, memukul, atau merusak barang milik korban. Dalam bentuk kekerasan psikologis, bullying bisa berupa intimidasi atau ancaman. Sementara itu, dalam bentuk verbal, bullying bisa terjadi melalui ucapan seperti memanggil nama dengan cara menjijikkan, mengganggu, atau berkomentar seksual yang tidak sopan dari pelaku. Bullying di sekolah merupakan sebuah masalah serius yang dapat berdampak negatif pada korban maupun pelaku (Mohan & Bakar, 2021).

Bullying merupakan permasalahan berbahaya yang meresahkan Pendidikan di tingkat usia anak di seluruh dunia memerlukan perhatian khusus dari para pendidik dan orang tua (Gazadinda et al., 2024). Faktor lain yang menjadi penyebab Penyebab bullying juga bisa muncul dari perbedaan kekuasaan yang terjadi karena faktor-faktor seperti kondisi fisik, akses ke media sosial yang berisi informasi sensitif, popularitas, serta keinginan untuk menyakiti orang lain. Perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah sering kali menjadi berita di media, terutama di media sosial. Banyak video tentang bullying anak sekolah yang ditemukan di platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube (Iksaruddin et al., 2024).



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan model Pengembangan Teknologi Partisipatif dan edukatif (Rif'an Luthfi et al., 2024), yang dibagi dalam beberapa tahapan yaitu Pra kegiatan, pelaksanaan (kegiatan inti), pasca pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi. Waktu Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh tim pada bulan Juni - Juli 2024. Adapun tempat pelaksanaan untuk pemberian pendidikan, pelatihan, dan evaluasi dilakukan secara luring. Pengabdian masyarakat dilakukan di tempat mitra yaitu SDN 1 KETINTANG, Surabaya.

1. Sasaran Peserta

Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan orang tua dari 50 siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 KETINTANG Surabaya.

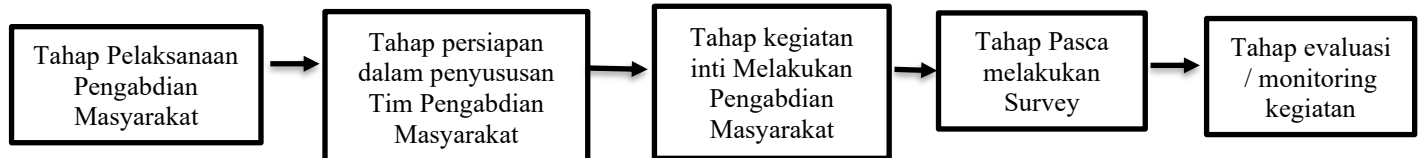
2. Tahapan Pelaksanaan

a. Pra Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat FKK-FK UNUSA merencanakan melalui strategi pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat dengan studi literatur dan problem issue. Adapun pemilihan mitra didapatkan dari praktik kompetensi Jiwa Komunitas mahasiswa prodi S1 Kebidanan di Kelurahan Wonokromo. Akhirnya ditemukan permasalahan pada mitra orang tua warga Kelurahan Wonokromo Surabaya. Selanjutnya mengatur perizinan dari LPPM Unusa serta mengatur tata letak perlengkapan, Bentuk kegiatan serta cara mengorganisasi peran anggota tim. Selanjutnya, semua tim melakukan persiapan yang mencakup sarana seperti tempat serta prasarana berupa peralatan dan peserta.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan bagian utama dari program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan pada tahap ini dilaksanakan di SDN 1 Ketintang Surabaya dan dibagi menjadi tiga sesi. Contoh proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Diagram Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Persiapan

Kegiatan pertama Sebelum memulai pengabdian masyarakat, ada kegiatan pertama yaitu mengurus tim. Tim tersebut terdiri dari 2 orang dosen bidang keperawatan jiwa, 1 orang dosen keperawatan dasar, dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa program strata satu keperawatan. Langkah berikutnya adalah membagi tugas, di antaranya adalah membuat surat izin kepada kepala sekolah untuk melakukan pengabdian masyarakat. Selanjutnya meminta surat tugas kepada LPPM, menyiapkan materi dalam pendidikan kesehatan mental akan diajarkan tentang pencegahan perilaku bullying yang benar, melalui media leaflet dan video, kemudian kontrak waktu dengan mitra dan audien.

b. Kegiatan Utama

Aktivitas utama dari pengabdian masyarakat ini adalah

- 1) Memberikan pendidikan kepada siswa dengan metode penyampaian materi secara langsung secara offline.
- 2) Menjelaskan materi pencegahan perilaku bullying jika terjadi pada anak

c. Pasca Kegiatan

Tim pengabdian masyarakat akan melakukan survei berkala minimal 3x selama waktu 4 bulan. Survei pertama untuk memantau keberhasilan pelaksanaan, dengan cara pertama segera setelah kegiatan mengevaluasi pencegahan perilaku Bullying. Survei kedua memotret perkembangan perilaku anak dan wawancara pengalaman pasca kegiatan, memotret gambaran suasana akademik dan survei ketiga dilakukan secara daring yaitu komunikasi tentang perasaan dan perubahan perilaku melalui jaringan seluler (telepon, whatsapp dan email) antara tim pengmas Unusa, pihak sekolah dan siswa.

d. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini mencakup tentang Ketercapaian kegiatan dengan: analisis hasil sebaran kuesioner.

- 1) Survei suasana dan kondisi lingkungan (Observasi tambahan)
- 2) Ketercapaian luaran pengmas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan kepada masyarakat dengan tujuan memberikan psikoedukasi tentang perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan yang telah dilaksanakan berlangsung dengan lancar dan memperoleh respon dan feedback positif dari peserta. Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi tentang perilaku bullying dilakukan di SDN 1 ketintang Surabaya Berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 50 Siswa Usia peserta berkisar antara 9 hingga 12 tahun. Mereka hadir secara penuh dan menunjukkan partisipasi yang sangat aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka terlibat secara aktif dalam seminar dan diskusi interaktif, yang merupakan inti dari metode kegiatan ini.

Kegiatan 1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa Partisipan berjenis kelamin laki-laki sebagian besar (56%), pada tabel 2 didapatkan data bahwa Partisipan berusia 11 tahun sebagian besar (54%), pada tabel 3 didapatkan data bahwa Partisipan merupakan urutan anak bungsu hampir setengahnya (40%), pada tabel 4 didapatkan data bahwa Partisipan mempunyai teman dekat banyak hampir setengahnya (26%), pada tabel 5 didapatkan data bahwa Partisipan pernah mengalami kekerasan yaitu pernah hampir setengahnya (39%), pada tabel 6 didapatkan data bahwa Partisipan pernah mengalami bentuk kekerasan berupa verbal sebagian besar (52%), pada tabel 7 didapatkan data bahwa Partisipan pernah bermain game online sering bermain seluruhnya (100%), pada tabel 8 didapatkan data bahwa Partisipan bermain jenis game online yang mengandung kekerasan seluruhnya (100%).

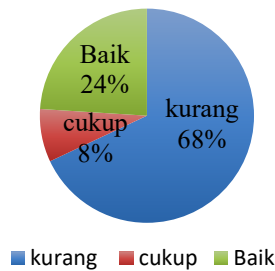
Tabel 1. Data Demografi anak di SDN 1 Ketintang, Surabaya, Mei 2024

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	28	56
Perempuan	22	44
Total	50	100
Usia Anak (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
9	3	6
10	8	16
11	27	54
12	12	24
Total	50	100
Urutan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Tunggal	8	16
Pertama	10	20
Tengah	12	24
Bungsu	20	40
Total	50	100
Teman dekat	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada	4	8
Sedikit	20	40
Banyak	26	52
Total	50	100
Pernah Mengalami Kekerasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	11	22
Pernah	39	78
Total	50	100
Bentuk kekerasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah	11	22
Verbal	26	52
Fisik	13	26
Sosial	0	0
Total	50	100
Bermain Game online	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bermain	0	0
Bermain	50	100
Total	50	100
Jenis game online	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mengandung kekerasan	0	0
Mengandung kekerasan	50	100
Total	50	100

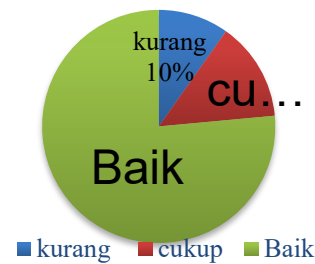
Sumber Data Primer, Juli 2024

Kegiatan 2

Tingkat pengetahuan sebelum psikoedukasi

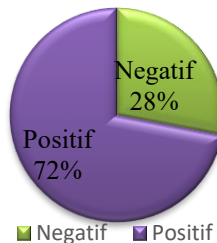


Tingkat Pengetahuan sesudah psikoedukasi

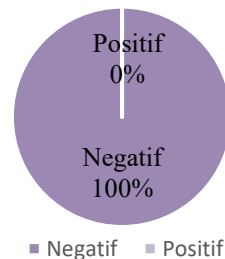


Gambar 3. Tingkat pengetahuan Pre dan Postpencegahan bullying pada anak di SDN 1 Ketintang Surabaya, Mei 2024

Perilaku bullying sebelum psikoedukasi



Perilaku Bullying sesudah Psikoedukasi



Gambar 4. Perilaku bullying pre dan post pada anak di SDN 1 Ketintang Surabaya mei 2024



Gambar 5. psikoedukasi optimalisasi mental mencegah bullying pada anak dan sesi tanya jawab
Sumber: dokumen pribadi (2024)

Berdasarkan hasil evaluasi yang terlihat pada Gambar 3 hingga Gambar 6, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap kegiatan peningkatan pengetahuan peserta psikoedukasi sebelum dan setelahnya dibagi menjadi tiga kategori yaitu Baik, Cukup, dan Kurang. Hasil evaluasi tingkat peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum di berikan psikoedukasi terdapat hasil persentase paling tinggi terdapat katagori kurang sebesar 68%, cukup 8 %, dan baik 24%. Hal ini menunjukan bahwa sebelum di berikan psikoedukasi bahwa peserta memiliki Tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan setelah di berikan psikoedukasi terdapat hasil persentase paling tinggi terdapat katagori baik sebesar 76%, cukup 14 %, dan kurang 10%. Hal ini menunjukan bahwa sebelum di berikan psikoedukasi bahwa peserta memiliki Tingkat pengetahuan baik. Selajutnya terdapat prilaku bullying sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi terdapat prilaku bullying yaitu positif dan negatif. Hasil presentase paling tinggi sebelum di berikan psikoedukasi terdapat prilaku bullying yang positif sebesar 72%. Sedangkan setelah di berikan psikoedukasi terdapat hasil persentase prilaku bullying paling tinggi yaitu negative 100 %. Kemudian pada gambar 7 dilakukan pemeberian optimalisasi mental mencegah bullying pada anak, di SDN 1 Ketintang Surabaya, pada gambar 8 dilakukan sesi tanya jawab dan siswa sangat antusias dalam bertanya tentang prilaku bullying di sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Ketintang, Surabaya melibatkan siswa dalam pendidikan pencegahan perilaku bullying pada anak, Selanjutnya pengabdian melakukan pengamatan dan Tanya jawab kepada siswa selama Bersama anak di sekolah. dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 ketintang Surabaya dimana siswa dan siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberian cara pencegahan bullying terhadap anak, dimana anak sangat antusias dalam Tanya jawab tentang cara untuk mencegah perilaku bullying pada anak.

Perilaku bullying di sekolah merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan oleh siswa (Abdullah & Ilham, 2023). Anak yang terlibat dalam bullying bisa menunjukkan cara berbeda, seperti menolak, diam saja, takut, suka menghindar, atau tidak peduli. Selain itu, bullying ini juga memberikan dampak negatif baik pada korban maupun orang yang melakukan bullying (Hidayah, 2018).

Untuk mengurangi kejadian bullying, diperlukan penanganan terhadap pelaku bullying dari segi kondisi psikologisnya. Ada beberapa cara untuk mengurangi atau menghilangkan masalah psikologis tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan edukasi. Edukasi adalah upaya membantu klien dalam mengembangkan berbagai keterampilan hidup melalui program-program yang terstruktur dan dilaksanakan berdasarkan kelompok, Pemberian edukasi kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan bullying pada anak harus menciptakan komunikasi yang baik tidak berbicara kasar kepada anak dilingkungan sekolah (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat di RW2, Kelurahan Wonokromo menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua tentang cara mencegah bullying terhadap anak. Orang tua kini bisa mengenali tindakan bullying yang dilakukan anaknya. Mereka juga mengatakan sudah memahami langkah-langkah untuk mencegah bullying dan akan menjelaskan tentang masalah ini kepada anak-anak mereka. Bullying adalah tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap orang lain atau kelompok lain secara terus-menerus dan berulang kali, baik secara fisik maupun mental. (Prasetya et al., 2019).

Setelah dilakukan psikoedukasi, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan mengenai bullying. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ini adalah melalui psikoedukasi. Psikoedukasi dalam komunitas kesehatan merupakan upaya yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk meningkatkan atau melindungi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi, yang didorong oleh faktor tertentu (Kemenkes RI, 2023).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lemah.

Tindakan ini sering terjadi di sekolah. Siswa sering melakukan bullying terhadap teman-temannya dalam bentuk fisik, verbal, mental/psikologis, atau cyber bullying (Safia & Solong, 2024).

Menurut (Huda & Salman, 2023) bullying adalah tindakan agresif fisik dan verbal yang dilakukan seseorang Intimidasi biasanya memiliki ciri khas, seperti korban merasa takut untuk melapor dan hasilnya sering berupa depresi serta rendahnya harga diri korban. Hal ini membuat remaja yang terkena bullying cenderung menghindari lingkungan sosial dan memiliki konsep diri yang lemah.

V. KESIMPULAN

Program pemberdayaan yang bertujuan mengoptimalkan kesehatan mental anak usia sekolah melalui pendidikan yang mencegah terjadinya bullying di SDN 1 ketintang surabaya, telah memperoleh hasil yang positif dan feedback antusias dari para siswa dan siswi evaluasi mendalam akan dilakukan untuk meningkatkan program, termasuk perubahan materi Psikoedukasi Pencegahan Prilaku Bullying. Fokus selanjutnya adalah pada pencegahan prilaku Bullying lebih baik, meliputi membentuk nilai-nilai pesahabatan, membangun komunikasi efektif, mengajak anak bersosialisasi dan aktif.

Hasil pemberian psikoedukasi tentang optimalisasi mental melalui pendidikan pencegahan perilaku Bullying pada anak usia sekolah menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, sebelum di berikan psikoedukasi terdapat katagori kurang sebesar 68% dan setelah diberikan psikoedukasi tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi baik sebesar 76%. Selajutnya terdapat prilaku bullying sebelum di berikan psikoedukasi terdapat prilaku yang positif sebesar 72%, dan setelah diberikan psikoedukasi terdapat peningkatan prilaku bullying menjadi negatif sebesar 100%. Selain itu, antusiasme peserta selama sesi diskusi Komitmen mereka untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di lingkungan sekitar menjadi tanda keberhasilan dari kegiatan ini. Siswa dan siswi akan diberdayakan dengan pendekatan yang edukatif dan melibatkan partisipasi aktif, sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis untuk pertumbuhan anak-anak. Kerja sama dengan kepala sekolah dan para guru juga akan ditingkatkan, agar dampaknya lebih

luas dalam mencegah tindakan bullying. Program ini diharapkan bisa menjadi contoh yang baik bagi komunitas lain dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak secara aman dan positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada mitra kami, para siswa dan siswi SDN 1 Ketintang, Surabaya, yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat. dan Kami juga mengucapkan terima kasih kepada universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, khususnya lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, yang telah mendukung program pengabdian masyarakat kami dengan memberikan surat tugas, bantuan dana untuk pelaksanaan program, serta bantuan dalam penulisan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: ditinjau dari Tingkat Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>
- Gazadinda, R., Kencana Wulan, D., Muzdalifah, F., & Diterima, N. (2024). “Say No to Cyberbullying” Program: A Psychoeducational Program to Reduce the Involvement of Cyberbullying among Adolescents in Jabodetabeka. 8(1), 234–244. <https://doi.org/10.20956/pa.v8i1.24056>
- Hidaayah, N. (2018). Mencegah Dampak Darurat Kekerasan Pada Anak Indonesia. *Journal of Health Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v8i1.221>
- Huda, M. H. Z., & Salman, A. M. Bin. (2023). Bullying in Islamic Education Perspective of Alquran Hadith. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.28944/maharot.v7i1.1043>
- Iksaruddin, I., Irfan, A., & Herinawati, H. (2024). Pengaruh Video Edukasi tentang Kekerasan Verbal pada Siswa. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 13(1), 76–81. <https://doi.org/10.36565/jab.v13i1.763>
- Irwanti, R. U., & Haq, A. H. B. (2023). Efektivitas Psikoedukasi dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Bullying pada Remaja. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 214–220. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12362>
- Julianto, Hartini, S., & Merpaung, W. (2025). Bullying Behaviour Intensity Reviewed from the Perception of School Climate on High School Students Intensitas Perilaku Bullying Ditinjau dari Persepsi Iklim Sekolah pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 14(1), 83–89.
- Kemendes RI. (2023). Transformasi Kesehatan Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sehat dan Unggul. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kemendes RI*.
- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.23916/08747011>
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2).
- Prasetya, Y. A., Hanim, W., & Fridani, L. (2019). Media Buku Cerita Mengenai Bentuk-Bentuk Bullying Dalam Kegiatan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 130–138. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.241>
- Rachmawati, M. A., Istiqomah, I., Fadlillah, D. F., Psikologi, F., & Budaya, S. (2024). Program Psikoedukasi “ All about Friendship ” sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku Bermasalah Siswa di SMP “ MX ” Yogyakarta “ All about Friendship ” Psychoeducation Program as an Alternative to Prevent Student Problem Behavior at SMP “ MX ” Yogyakarta. 8(4), 877–889. <https://doi.org/10.20956/pa.v8i4.31915>
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rezki Suci Qamaria, F. A. (2020). Pelatihan Anti Bullying Mampu Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. 4.
- Rif'an Luthfi, Nailly Qurota A'yuni, Setiorini Rahma Safitri, Ahmad Satriya, Rahmawati Febriyantika, & Agung Prasetyo Putra. (2024). Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling Dan Outbound Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak Di Desa Rowoboni Tahun 2024. *Varia Humanika*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.15294/vh.v5i2.15749>
- Safia, E., & Solong, N. P. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental dan Perkembangan Sosial pada Anak. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(7), 2280–2289.
- Safitri, F., Nito, P. J. B., & Rahmayani, D. (2023). Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Kejadian Bullying pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 555. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.555-564>
- Sulistiowati, N. M. D. (2022). Gambaran Perilaku Bullying Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota

Denpasar. *Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Jawa Tengah, Vol. 5 No.*

WHO. (2020). World Health Organization 2020. In *World Health Organization* (Vol. 53, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>

Yasmin, A., Kurniawan, W. R., & Susanto, D. (2023). Pelaksanaan Edukasi Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar Pecangakan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 382–386. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39675>